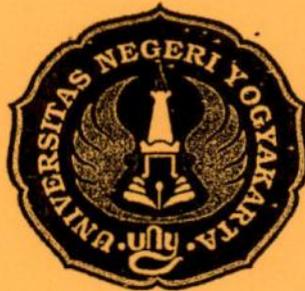


C11

**PENELITIAN INSTITUSIONAL**

**MOTIVASI PENGURUS ORGANISASI MAHASISWA BIDANG OLAHRAGA  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Abdul Alim (Ketua/198211292006041001)  
Aris Fajar Pambudi (Anggota/198205222009121006)  
Sumarjo (Anggota/196312171990011002)  
Riky Dwihandaka (Anggota/198211292015041001)  
Sumaryanto (Anggota/196503011990011001)

**BIDANG KEMAHASISWAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

**PENELITIAN INSTITUSIONAL**

**MOTIVASI PENGURUS ORGANISASI MAHASISWA BIDANG OLAHRAGA  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Abdul Alim (Ketua/198211292006041001)  
Aris Fajar Pambudi (Anggota/198205222009121006)  
Sumarjo (Anggota/196312171990011002)  
Riky Dwihandaka (Anggota/198211292015041001)  
Sumaryanto (Anggota/196503011990011001)

**BIDANG KEMAHASISWAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN HASIL PENILAIAN  
LAPORAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/310

Revisi : 00

Tgl 3 Nopember 2017

Hal 1 dari 1

Nomor : 08/H34.21/PL.SK/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa penelitian yang berjudul :

**MOTIVASI PENGURUS ORGANISASI MAHASISWA BIDANG OLAH RAGA DI UNY**

Dengan susunan personalia :

No.	Nama Peneliti	Sebagai
1.	Dr. Abdul Alim, M.Or.	Ketua
2.	Aris Fajar Pambudi, M.Or.	Anggota
3.	Sumarjo, M.Kes	Anggota
4.	Riky Dwihandoko, M.Or.	Anggota
5.	Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.	Anggota
dit.		

Telah dinilai oleh :

Dua orang Badan Pertimbangan Penelitian/Reviewer dan divalidasi oleh Ketua LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penilaian : **a. AMAT BAIK** ✓  
b. BAIK  
c. KURANG

Demikian agar yang berkepentingan maklum adanya.



31 Januari 2019

Dr. Suyanta, M.Si.

NIP 19660508 199203 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Alim, M.Or.
  - b. NIP : 19821129 200604 1001
  - c. Pangkat/Golongan : Penata / IVa
  - d. Jabatan : Lektor Kepala
  - e. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
  - f. Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281
  - g. No. Telepon : 0274 513092
  - h. Email : abdulalim@uny.ac.id
3. Tema Payung Penelitian : Penelitian Kebijakan Pendidikan
4. Skim Penelitian : Penelitian Institusional
5. Bidang Strategi Nasional : Kebijakan Pendidikan Tinggi
6. Bidang Keilmuan/Penelitian : Ilmu Pendidikan
7. Tim Peneliti
  - a. Anggota 1 : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
  - b. Anggota 2 : Sumarjo, M.Kes.
  - c. Anggota 3 : Riky Dwihandaka, M.Or.
  - d. Anggota 4 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
8. Mahasiswa yang terlibat : -
9. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
10. Waktu Penelitian : Februari – Oktober 2018 ( 9 Bulan)
11. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
12. Sumber Dana : Dana Kemahasiswaan/DIPA UNY 2018



Yogyakarta, 5 Oktober 2018  
Ketua Peneliti



Dr. Abdul Alim, M.Or.  
NIP. 19821129 200604 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar. Penelitian yang berjudul **“Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta”**, bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran informasi mengenai motivasi para pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY.

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Rektor UNY beserta jajarannya, Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran yang membangun terhadap penelitian ini akan senantiasa kami terima agar dikemudian hari dapat diperbaiki.

Peneliti

## ABSTRAK

### Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta

oleh

Abdul Alim  
Aris Fajar Pambudi  
Sumarjo  
Riky Dwihandaka  
Sumaryanto

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor motivasi, menjelaskan faktor paling dominan, dan tingkat kecenderungan masing-masing faktor motivasi pengurus Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) bidang olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis faktor dan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Faktor-faktor motivasi, adalah (a) Faktor keberhasilan, (b) Faktor kepribadian, (c) Faktor kemampuan, dan (d) Faktor lingkungan; (2) Faktor paling dominan adalah faktor keberhasilan; dan (3) Tingkat kecenderungan masing-masing faktor motivasi, yang pertama faktor keberhasilan, kedua faktor kepribadian, ketiga faktor kemampuan, dan keempat faktor lingkungan.

**Kata kunci:** Motivasi, Pengurus, Organisasi Kemahasiswaan.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Deskripsi Teori .....	5
1. Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa .....	5
a. Pengertian .....	5
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mengikuti Ormawa.....	8
c. Aspek-aspek Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa .....	16
2. Organisasi Kemahasiswaan UNY .....	18
3. Pola Pengembangan Kemahasiswaan (POLBANGMAWA) .....	19
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Desain Penelitian .....	25
B. Subjek Penelitian .....	25
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Analisis Data .....	26
E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	34
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di UNY Ditinjau dari Faktor Instrinsik dan Ekstrinsik	27
Tabel 2	Persentase Faktor Keberhasilan	28
Tabel 3	Persentase Faktor Kepribadian	28
Tabel 4	Persentase Faktor Kemampuan	29
Tabel 5	Persentase Faktor Lingkungan	29
Tabel 6	Rangkuman Persentase Masing-masing Faktor yang Menentukan Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di UNY	29

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>	
Gambar 1	Hirarki Kebutuhan Maslow	11
Gambar 2	Teori Kebutuhan McClelland	13
Gambar 3	Diagram Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di UNY ditinjau dari Faktor Instrinsik dan Ekstrinsik	27
Gambar 4	Diagram Rangkuman Persentase Masing-masing Faktor yang Menentukan Motivasi Pengurus Organisasi Mahasiswa Bidang Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta	30

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan konvensional adalah contoh dari pendidikan formal, karena pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal sebagai pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan terencana sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan.

Dalam penggolongan ini, organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu

organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan.

Mengacu pada pengertian pendidikan yang ada di atas, Santosa (2008) berpendapat bahwa pendidikan konvensional dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terlalu banyak mencerdaskan otak kiri, sehingga terlalu banyak bagian IQ yang menjadi objek pembelajaran. Padahal Thaler dan Koval (2007) menjelaskan bahwa, IQ hanya berperan kecil dalam kesuksesan seseorang dalam hidup, karena IQ dan sebagian besar nilai tes akademis lain mengukur bagaimana seseorang menyelesaikan masalah seorang diri, tes tersebut tidak dapat mengukur kemampuan bernegosiasi, memberikan kritik yang membangun atau menenangkan teman. Luthans (2006) juga berpendapat bahwa IQ memainkan peranan utama dalam psikologi, tetapi peranannya sangat kecil dan hampir tidak ada dalam perilaku organisasi. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat disimpulkan bahwa “kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20% *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*”.

Putra dan Pratiwi (2005) menyatakan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik. Holil (2009), menyatakan “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kesiswaan”. Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting

dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan, khususnya bidang organisasi bertujuan untuk melatih mahasiswa berelasi, baik dalam dunia pekerjaan atau organisasi nantinya. Aktif dalam organisasi selain melatih kemampuan berelasi yang baik, organisasi mahasiswa juga melatih mahasiswa untuk percaya diri dalam mengambil keputusan serta membagi waktu dengan kesibukan lainnya. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi di masa perkuliahan inilah yang memotivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa pada saat berkuliah.

Namun sejauh ini belum diketahui secara pasti, apakah yang menjadi alasan dan penyebab mahasiswa untuk bergabung atau menjadi pengurus di dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya bidang olahraga di UNY. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah motivasi pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan konvensional dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terlalu banyak mencerdaskan otak kiri.
2. IQ hanya berperan kecil dalam kesuksesan seseorang dalam hidup.

3. IQ memainkan peranan utama dalam psikologi, tetapi peranannya sangat kecil dan hampir tidak ada dalam perilaku organisasi.
4. Belum diketahui bagaimanakah motivasi pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah motivasi pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa**

###### **a. Pengertian**

Motivasi memiliki definisi yang bermacam-macam, tetapi pada dasarnya memiliki makna yang sama. Motivasi adalah suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga/memelihara perilaku manusia agar terarah pada tujuan (Yuwono, 2005: 62). Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan (Gitosudarmo dan Sudita, 2008: 28).

Orang yang satu berbeda dengan orang yang lainnya selain terletak pada kemampuannya untuk bekerja juga tergantung pada keinginan mereka untuk bekerja atau tergantung pada motivasinya. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri. Dorongan ini yang menyebabkan mengapa seseorang itu berusaha mencapai tujuan-tujuan, baik sadar maupun tidak sadar. Dorongan itu juga yang menyebabkan seseorang berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan dan menetapkan arah umum yang harus ditempuh (Thoah, 1986: 201-202).

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2008: 28) proses munculnya motivasi terdiri beberapa tahapan proses yaitu: Pertama munculnya suatu

kebutuhan yang belum terpenuhi. Kedua individu kemudian mencari cara untuk memuaskan keinginan tersebut. Ketiga individu itu akan mengarahkan perilakunya ke arah pencapaian tujuan dengan cara yang telah dipilihnya. Keempat penilaian tentang keberhasilan akan dilihat oleh individu itu sendiri. Kelima imbalan atau evaluasi yang diterima tergantung sesuai dengan prestasi maupun kesalahan yang dilakukan. Akhirnya individu akan menilai sejauh mana perilaku dan imbalan telah memuaskan.

Menurut Ormrod (2007: 58) Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energise*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Menurut Hasibuan (1996: 95), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Harold Koontz dalam buku Hasibuan (1996: 95), motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

Menurut Wayne F. Cascio dalam buku Hasibuan (1996: 95), motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya. Menurut Machr dan Meyer dalam buku Ormrod (2007: 58), para ahli teori kognitif sosial menyatakan bahwa orang-orang menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku mereka, motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi

arah seseorang. Menurut Csikszentmihalyi & Nakamura dalam buku Ormrod (2007: 59), motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Para peneliti mendekati studi motivasi dari beberapa sudut, beberapa peneliti menggunakan perspektif sifat dengan menyatakan bahwa motivasi sering melibatkan karakteristik kepribadian yang dimiliki orang-orang yang relatif bertahan lama pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil.

Peneliti lainnya menggunakan pendekatan *behavioris* dengan berfokus pada konsekuensi (baik yang memperkuat ataupun yang menghukum) yang mungkin dibawa oleh berbagai perilaku. Sedangkan peneliti lainnya menggunakan perspektif kognitif sosial yang berfokus pada persepsi diri dan faktor-faktor kognitif lain yang secara langsung atau tidak langsung mendorong seseorang terlibat dalam perilaku tertentu dan bukan perilaku lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang berada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang kepada tujuan tertentu. Motivasi dalam penelitian ini dikhususkan mengenai motivasi untuk mengikuti organisasi. Organisasi menurut Gitosudarmo dan Sudita (2008: 2-3) merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melaksanakan aktivitasnya. Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi memiliki

pola tertentu. Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang, karena setiap orang memiliki keterbatasan tertentu yang berbeda-beda maka orang-orang akan membentuk organisasi tertentu guna mencapai tujuan bersama.

Berdasar pendapat tersebut organisasi dapat diartikan bahwa sekumpulan orang-orang yang saling terkait dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badudu dan Zain, 1994: 548) mahasiswa adalah mereka yang telah memasuki remaja akhir maupun dapat dikatakan telah memasuki masa dewasa awal dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti organisasi mahasiswa adalah faktor-faktor yang berada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang kepada tujuan bersama yang diikuti bersama yang anggotanya berada pada masa dewasa akhir dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa**

### **1. Teori Kebutuhan dari Abraham H. Maslow**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, menurut Maslow seseorang akan termotivasi oleh lima kebutuhan umum yang dapat diartikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk termotivasi. Kebutuhan umum itu diklasifikasikan ke dalam *deficiency* atau *growth needs*, yaitu (Yuwono, dkk., 2005: 68):

1) *Deficiency needs*

a) Fisiologis

Merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang terpusat pada kebutuhan untuk mempertahankan diri termasuk kebutuhan akan oksigen, makanan, minuman, tidur, dll.

b) Keamanan dan rasa aman

Kebutuhan pada tahap ini berkaitan dengan keamanan dan rasa aman seseorang secara fisik maupun emosi. Kebutuhan ini meliputi keinginan stabilitas, keteraturan, bebas dari ancaman dan lain-lain.

c) *Belonginess*

Kebutuhan tahap ini yang berkaitan dengan keinginan seseorang untuk diterima oleh orang lain, bersahabat dan dicintai. Dalam organisasi dapat berupa kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman sekerja dan lain-lain.

2) *Growth Needs*

a) Harga diri dan ego

Adalah kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain. Dalam organisasi dapat berupa kebutuhan untuk memperoleh status yang tinggi dan dikenali sebagai seseorang yang berhasil.

b) Aktualisasi diri

Merupakan kebutuhan untuk merealisasikan seluruh potensi yang dimiliki. Dalam organisasi dapat berupa kebutuhan untuk mengatasi tugas-tugas yang menantang, kreatif dan inovatif.

Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Robbins dan Judge (2008) menggambarkan dalam suatu hirarki lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow  
(Robbins dan Judge, 2008)

Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (*fisiologis*) sebelum mengarahkan perilaku kearah kebutuhan yang paling tinggi (*self actualization*). Apabila kebutuhan seseorang (mahasiswa atau pengurus) sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut menggunakan perilaku yang mengarah pada pemuasan kebutuhannya.

## 2. Teori Prestasi dari David McClelland

McClelland (Robbins dan Judge, 2008) membagi tiga kebutuhan pokok yang berhubungan dengan perilaku pengurus organisasi mahasiswa, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement* atau *N-Ach*).

McClelland mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi (*N-Ach tinggi*) memiliki karakteristik

sebagai orang yang menyukai pekerjaan yang menantang, beresiko, serta menyukai adanya tanggapan atas pekerjaan yang dilakukannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang rendah (*N-Ach rendah*) cenderung memiliki karakteristik sebaliknya. Lebih jauh lagi, McClelland menemukan indikasi bahwa kebutuhan untuk berprestasi memiliki korelasi yang erat dengan pencapaian kinerja. Artinya sebuah instansi yang memiliki orang-orang yang ber*N-Ach* tinggi, maka akan memiliki kinerja yang tinggi, adapun sebuah instansi yang memiliki orang-orang yang ber*N-Ach* rendah akan cenderung memiliki kinerja yang rendah pula.

- b) Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation* atau *N-Aff*). McClelland menjelaskan bahwa sekalipun seseorang dapat melakukan komunikasi dan interaksi yang lebih cepat dan hemat melalui kemajuan teknologi seperti telepon serta berbagai alat telekomunikasi lainnya (kini ada *teleconferencing* dan sejenisnya), kebutuhan akan berinteraksi sosial tetap menjadi sesuatu yang tidak bisa dihilangkan artinya seseorang tetap memiliki kebutuhan akan interaksi sosial. Berdasarkan pandangan ini pula, itu sebabnya sebagian masyarakat barangkali masih sulit menerima proses-proses seperti *online-learning*, *distance learning*, *online-interaction* dan sejenisnya sebagai metode pembelajaran, pendidikan dan juga bekerja. Bukan karena tidak dapat diselesaikannya pekerjaan melalui media seperti itu, akan tetapi kebutuhan akan interaksi sosial (seperti kebutuhan untuk diperhatikan, disayangi dan

lain-lain) ternyata tidak dapat digantikan oleh media-media berbasis informasi tersebut.

- c) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power* atau *N-Pow*). McClelland memandang bahwa kebutuhan ini terkait dengan tingkatan dari seseorang dalam melakukan kontrol atas situasi dan lingkungan yang dihadapinya. Hal ini terkait dengan apa yang dinamakan sebagai kesuksesan dan kegagalan bagi seseorang. Kekhawatiran akan kegagalan bagi seseorang barangkali dapat menjadi dorongan motivasi yang sukses, sebaliknya bagi yang lain, begitu pula kekhawatiran terhadap kesuksesan mungkin merupakan dorongan motivasi baginya.



Gambar 2. Teori Kebutuhan McClelland  
(Ernie Trisnawati S., 2005)

Faktor motivasi menurut Santrock (dalam Safitri, 2011: 19) yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik

Adalah keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman ataupun dengan kata lain melakukan sesuatu yang lain. Motivasi

ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

2) Motivasi instrinsik

Adalah keinginan dari dalam diri untuk menjadi komponen dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Berbeda halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow, menurut Gage dan Barliner (1984: 374-376) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor:

a. Kebutuhan

Proses motivasi terjadi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan suatu. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhan. Jika memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan maka akan termotivasi.

b. Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu objek melibatkan emosi (perasaan senang maupun tidak senang), pencerahan atau penghindaran terhadap objek, suatu sasaran serta elemen kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersiapkan sesuatu.

c. Minat

Dengan adanya minat maka akan ada perhatian terhadap objek. Suatu minat yang besar akan mempengaruhi atau menimbulkan motivasi.

d. Nilai

Nilai adalah suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau sesuatu tujuan yang diinginkan atau dianggap penting dalam hidup individu tersebut.

e. Aspirasi

Adalah harapan individu akan sesuatu. Aspirasi tertentu akan mencoba, berusaha mencapai hal yang diharapkan. Dengan adanya aspirasi, individu akan termotivasi menuju sesuatu yang diharapkannya.

f. Hadiah

Adalah bentuk dari *reinforcement* dan model menurut prinsip *operant conditioning* dari Skinner. Dikutip dalam buku Dalyono (2009: 34-36) Skinner menganggap "*reward*" atau "*reinforcement*" sebagai faktor terpenting. Skinner berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pertama keberhasilan, keberhasilan yang dicapai oleh seseorang merupakan tujuan yang paling utama, hal ini menjadi sumber penggerak utama seseorang untuk berusaha. Kedua kepribadian, yaitu karakter atau watak yang menentukan seseorang bertingkah laku. Ketiga kemampuan, merupakan modal utama yang dimiliki oleh setiap individu, dan keempat lingkungan, yaitu bentuk rangsangan yang berasal dari luar.

c) **Aspek-aspek Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa**

Menurut Hasibuan (1996: 96-97) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek motivasi yang dikenal yaitu :

1) Aspek aktif/dinamis

Motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Aspek pasif/statis

Motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu ke arah tujuan yang diinginkan.

Keinginan dan kegairahan kerja ini dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang adanya dua aspek motivasi yang bersifat statis, yaitu:

- a. Aspek motivasi statis tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan organisasi.
- b. Aspek motivasi statis adalah berupa alat perangsang/insentif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkannya tersebut.

Menurut Yuwono dkk (2005: 62) motivasi memiliki tiga komponen, yaitu:

- a. *Arousal* (sesuatu yang membangkitkan).

Komponen ini menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk mendorong individu dengan cara tertentu.

b. *Direction* (arah tindakan yang diambil)

Komponen ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku yang diarahkan terhadap suatu.

c. *Maintenance*

Komponen ini menunjukkan seberapa lama seseorang akan bertahan pada pilihan yang dibuatnya untuk mencapai tujuan tersebut.

Variabel kunci dalam Teori Pengharapan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan Edward Tolman (Gitosudarmo dan Sudita, 2008: 42-44) adalah :

a. *Usaha/effort*

Usaha seseorang untuk bertindak tergantung dari pengharapan yaitu persepsi hubungan antara usaha dan prestasi, instrumentalis yaitu hubungan antara prestasi dengan hasil dan valensi yaitu hasil.

b. *Hasil/outcome*

Merupakan tujuan akhir dari suatu perilaku tertentu.

c. *Pengharapan*

Suatu keyakinan atau kemungkinan bahwa suatu usaha atau tindakan tertentu akan menghasilkan suatu tingkat prestasi tertentu.

d. *Instrumentalis*

Hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi tersebut.

e. *Valensi*

Kadar kekuatan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.

Berdasarkan uraian di atas aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi mengikuti organisasi. Motivasi memiliki tiga komponen. Komponen pertama adalah *arousal* (sesuatu yang membangkitkan), *direction* (arah tindakan yang diambil) dan *maintenance* (seberapa lama seseorang akan bertahan pada pilihan yang dibuatnya untuk mencapai tujuan tersebut) (Yuwono, dkk., 2005: 62). Dalam bukunya, Hasibuan menyatakan aspek yang mempengaruhi motivasi adalah aspek aktif/dinamis dan aspek pasif/statis (Hasibuan, 1996: 96-97).

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan terdapat tiga komponen dasar munculnya motivasi, yaitu aspek yang menggerakkan, mengarahkan dan menjaga seseorang menuju tujuannya.

## **2. Organisasi Kemahasiswaan UNY**

Universitas Negeri Yogyakarta memberi peluang dan membina berbagai organisasi kemahasiswaan untuk menampung berbagai aspirasi mahasiswa yang dinamis. Organisasi mahasiswa di UNY saat ini terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). DPM adalah organisasi kemahasiswaan yang melaksanakan fungsi legislatif di tingkat universitas. BEM adalah organisasi yang melaksanakan fungsi eksekutif di tingkat universitas, sedangkan UKM adalah wadah kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, kegemaran, dan kreativitas, serta kerohanian mahasiswa dalam satu bidang kepeminatan di tingkat Universitas Negeri Yogyakarta.

UKM di UNY mencakup 4 bidang, yaitu (1) Bidang Penalaran (terdiri dari UKM Penelitian, UKM Ekspresi, UKM Radio “Magenta”, UKM Bahasa Asing, UKM Rekayasa Teknologi), (2) Bidang Seni (terdiri dari UKM Kamasetra, UKM Unstrat, UKM Seni Rupa dan Fotografi, UKM Musik “Sicma Band”, UKM PSM “Swara Wadhana”), (3) Bidang Olahraga (terdiri dari UKM Atletik, UKM Bola Basket, UKM Bolavoli, UKM Bulutangkis, UKM Catur, UKM Marching Band, UKM Hoki, UKM Judo, UKM Karate, UKM Madawirna, UKM Panahan, UKM Pencak Silat, UKM Renang, UKM Sepak Bola, UKM Softball, UKM Taekwondo, UKM Tenis Lapangan, UKM Tenis Meja, UKM Sepak Takraw), dan (4) Bidang Kesejahteraan/Khusus (terdiri dari UKM Unit Kegiatan Kerohanian Islam, UKM Ikatan Keluarga Mahasiswa Katholik, UKM Persekutuan Mahasiswa Kristen, UKM Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma, UKM Resimen Mahasiswa, UKM Koperasi Mahasiswa, UKM KSR PMI Unit UNY, UKM Pramuka, UKM Kewirausahaan).

Di tingkat fakultas juga terdapat organisasi mahasiswa yang meliputi DPM dan BEM Fakultas, dan UKM tingkat fakultas. Selain itu terdapat pula keluarga mahasiswa di tingkat jurusan/prodi yang disebut Himpunan Mahasiswa (HIMA), yaitu organisasi kemahasiswaan yang melaksanakan fungsi eksekutif di tingkat jurusan/program studi.

### 3) **Pola Pengembangan Kemahasiswaan (POLBANGMAWA)**

Menurut Sumaryanto (2012: 7-10) agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: a) Penalaran dan Keilmuan, b)

Bakat dan Minat, c) Kesejahteraan, d) Kepedulian Sosial, dan e) Kegiatan Penunjang.

a) Penalaran dan Keilmuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi dan kerjasama mahasiswa dalam tim, baik pada Perguruan Tingginya maupun antar Perguruan Tinggi di dalam dan di luar Negeri. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pekan Ilmiah Mahasiswa, Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LLKTM), Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM), Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (Mawapres), Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM), *Co-Operative Education*.

b) Bakat dan Minat

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, bela negara, cinta alam, jurnalistik, dan bakti sosial. Kegiatan ini dapat berbentuk: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Kegiatan Olah Raga dan POMNAS, Kegiatan Seni dan Peksiminas, Pramuka Mahasiswa, Resimen Mahasiswa, Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala), Penerbitan Kampus, Korps Sukarela Mahasiswa, Kewirausahaan dan kegiatan lain yang sejenis.

c) Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk: Beasiswa, Asrama Mahasiswa, Kantin Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Poliklinik, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi).

d) Kepedulian Sosial

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan pada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan penyebarluasan HIV/AIDS, Pengembangan Desa Binaan, Pelayaran Kebangsaan, Dialog kemahasiswaan dan kegiatan lain yang sejenis.

e) Kegiatan penunjang program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan Dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing, Kemahasiswaan (PP-OPPEK), Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (PP-LKMM), Pelatihan Pembimbing/Pendamping Penalaran Mahasiswa (PPPM), TOTBSS & Pelatihan SCL.

Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pengembangan, Sistem informasi kemahasiswaan, Pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan lain yang sejenis.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian oleh Cetrika Permata Putri (2015) yang berjudul Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Satu Jurusan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Mesin Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan *random cluster sampling* yang berjumlah 60 subjek mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Teknik Mesin Universitas Diponegoro Semarang. Untuk mengungkap Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa digunakan skala Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa dengan aspek menggerakkan, mengarahkan dan memelihara perilaku. Untuk mengungkap Dukungan Sosial Teman Satu Jurusan digunakan skala Dukungan Sosial dengan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Hasil analisis data diuji dengan Korelasi *Product Moment* yang menunjukkan hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa dengan Dukungan Sosial Teman Satu Jurusan.
2. Penelitian oleh Rizky Firdauz (2012) yang berjudul Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus. Penelitian ini dilakukan di Fakultas

Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa sajakah yang memotivasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro memutuskan mengikuti organisasi mahasiswa atau tidak. Selain itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis berkaitan dengan organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan *softskill*. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan subjek penelitian lima mahasiswa yang aktif di organisasi mahasiswa dan lima mahasiswa yang tidak aktif di organisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari lima faktor intrinsik yang terdiri dari cita-cita, bakat, intelegensi, persepsi, dan minat. Faktor persepsi menjadi faktor yang paling fundamental untuk mempengaruhi mahasiswa masuk suatu organisasi mahasiswa intra kampus. Sedangkan faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang paling fundamental untuk mempengaruhi mahasiswa untuk bergabung di organisasi mahasiswa intra kampus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal sebagai pendidikan yang dilakukan di

luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan terencana sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan.

Dalam penggolongan ini, organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan.

Holil (2009), menyatakan “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kesiswaan”. Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan. Alasan bergabung atau berkecimpung di dalam kegiatan atau organisasi mahasiswa, baik pengurus maupun anggota bermacam-macam. Oleh karena itu perlu untuk dijabarkan dan dijelaskan secara rinci apa yang menjadi alasan atau motivasi menjadi pengurus organisasi mahasiswa khususnya di UNY.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Fokus dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **B. Subyek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian adalah pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

#### **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Pengumpulan data akan diambil berdasarkan sumber data. Sumber data berupa jawaban angket yang diberikan kepada pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga di UNY.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis terhadap data berupa mahasiswa. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dipersentasekan. Adapun rumus penghitungan persentase data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi data ideal

N : Jumlah data ideal dan tidak ideal

Data yang muncul dalam bentuk angka selanjutnya dideskripsikan ke dalam penjelasan-penjelasan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan kesimpulan diambil dari data yang telah diperoleh.

#### **E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian motivasi pengurus organisasi mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Oktober tahun 2018. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan, antarlain: (1) Faktor-faktor motivasi pengurus Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) bidang olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dapat dilaporkan sebagai berikut: (a) Faktor keberhasilan, (b) Faktor kepribadian, (c) Faktor kemampuan, dan (d) Faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut merupakan faktor pengembangan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang telah dilakukan pengolahan data dengan analisis faktor; (2) Faktor yang paling dominan adalah faktor keberhasilan. Faktor ini cenderung diminati banyak mahasiswa, karena memberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan yang menuntut tanggung jawab pribadi yang tinggi, keberanian mengambil resiko, pencapaian tujuan realistik, dan usaha untuk memperjuangkan keinginan mencapai tujuan; dan (3) Tingkat kecenderungan masing-masing faktor motivasi pengurus Ormawa di UNY yang pertama adalah faktor keberhasilan, kedua adalah faktor kepribadian, ketiga adalah faktor kemampuan, dan keempat adalah faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut, memotivasi pengurus ormawa bidang olahraga di UNY dengan kontribusi yang berbeda-beda.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran, kepada:

1. Bagi Lembaga
  - a. Hendaknya melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang dapat memotivasi mahasiswa menjadi pengurus Ormawa di UNY.

- b. Hendaknya memperkenalkan kepada para mahasiswa bahwa dengan mengikuti organisasi dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya, seperti mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan manajerial organisasi. Dengan begitu, kelak mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang mempunyai kemampuan sesuai tuntutan masyarakat di masa mendatang.
2. Ketua Ormawa di UNY
  - a. Hendaknya memberikan penguatan kepada mahasiswa yang menjadi pengurus Ormawa. Sehingga Ketua Ormawa di UNY mampu memadukan faktor-faktor mahasiswa yang menjadi pengurus Ormawa untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Pengurus Ormawa di UNY
  - a. Hendaknya meningkatkan faktor motivasi yang kurang pada dirinya. Dengan harapan mampu untuk mengembangkan faktor yang kurang pada dirinya.
4. Peneliti lain
  - a. Bahwa penelitian ini hanya meneliti tentang motivasi pengurus Ormawa khususnya bidang olahraga di UNY. Hendaknya peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti keseluruhan Ormawa yang ada di UNY. Dengan begitu, dapat memberikan gambaran tentang motivasi pengurus Ormawa di UNY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. & Zain, S. M. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cetrika Permata Putri. (2015). *Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Satu Jurusan*. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernie Trisnawati S. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Gage, N.L and Barliner, D.C. (1984). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin.
- Gitosudarmo, I dan Sudita, I. N. (2008). *Perilaku Keorganisasian Edisi Pertama*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Hasibuan, M.S.P. (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Holil, A. (2009). *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran*. Surabaya: ITS.
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Ormord, J.E. (2007). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Alih Bahasa: Amitya Kusmara. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putra, S.I. & Pratiwi, A. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Intitut Teknologi Bandung.
- Robbins, S. P. dan Timothy, A. J. (2008). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saleh, A. R. (2008). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

- Santosa, M. (2008). *Antara Orientasi Kuliah dan Orientasi Organisasi Mahasiswa*. Surabaya: UNAIR.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumaryanto. (2012). *Pola Pengembangan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan*. Disajikan dalam acara Diskusi Pendidikan yang diselenggarakan oleh BEM FIP UNY.
- Thaler, L.P. & Koval, R. (2007). *The Power of Nice. Cara Menaklukkan Dunia Bisnis dengan Bersikap Baik*. (Terjemahan Farid Inayati). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thobroni, M. dan Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, M. (1986). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuwono, I., Suhariadi, F., Handoyo, S., Fajriantthi, Muhamad, B.S., Septarini, B.G. (2005). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

